

Hubungan Inisiasi Menyusu dini, dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024.

Kadek Suryanti¹, Eka Afrika², Reffi Dharmayanti³, Ratna Dewi⁴

¹⁻³ S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

SUBMISSION TRACK

Received: August 23, 2024

Final Revision: September 17, 2024

Available Online: September 24, 2024

KEYWORDS

Exclusive breastfeeding, early initiation of breastfeeding, family support and motivation

CORRESPONDENCE

E-mail: kadeksuryanti498@gmail.com

A B S T R A C T

Providing proper nutrition in the first six months of a baby's life is by providing exclusively breast milk. Optimal breastfeeding can save the lives of more than 820,000 children under 5 years old every year. The coverage of babies receiving exclusive breastfeeding in 2020 was 66.06% and there was a decrease in 2021, namely 56.9%. The coverage of exclusive breastfeeding collected in South Sumatra Province in 2020 was 51.6%, a decrease compared to 2019 (57.8%) and has not yet reached the program target. The aim of this research is to determine the relationship between early initiation of breastfeeding, family support and maternal motivation simultaneously with the success of providing exclusive breastfeeding in the Burnai Mulya Community Health Center Work Area in 2024. Type and Design of this research is quantitative using an analytical survey method with a cross sectional approach. The population in this study was all mothers who had babies aged 7-12 months at the Burnai Mulya Community Health Center in 2024, totaling 304 people. The sample used was 75 respondents. The sampling technique in this study used an accidental sampling technique. The results of univariate analysis obtained from 75 respondents, there were 48 respondents (64.0%) who provided exclusive breastfeeding and 27 respondents (36.0%) who did not. The results of the chi-square statistical test on the early breastfeeding initiation variable obtained p value = 0.022, the family support variable p value = 0.019 and the motivation variable obtained p value = 0.006 which is smaller than $\alpha=0.05$ indicating there is a relationship between early breastfeeding initiation and family support and motivation. by providing exclusive breastfeeding in the Burnai Mulya Community Health Center working area in 2024. It is hoped that suggestions for the Burnai Mulya Community Health Center can be used as a source of information for the community health center in an effort to increase the coverage of exclusive breastfeeding and to find out what factors can influence mothers in providing exclusive breastfeeding.

I. PENDAHULUAN

Pemberian nutrisi yang tepat pada enam bulan pertama kehidupan bayi adalah dengan memberikan air susu ibu ASI secara eksklusif pemberian, ASI secara eksklusif tanpa tambahan minuman atau makanan lain seperti air putih air teh, jeruk, madu, susu buatan, pisang, pepaya, bubur, biskuit, maupun nasi sampai umur enam bulan sangat dianjurkan (Susilowati (2016)). ASI merupakan makanan utama dan paling sempurna bagi bayi. Dimana ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Pollard, 2016).

UNICEF dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyerukan pemerintah dan semua pemangku kepentingan untuk mempertahankan dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif, Inisiasi menyusui dini dan menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi pada masa kanak-kanak, seperti diare dan pneumonia, Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya (WHO, 2020)

Sesuai tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 atau SDGs, Pemberian ASI yang optimal dapat menyelamatkan nyawa anak di bawah 5 tahun lebih dari 820.000 setiap tahun. Namun, hanya sekitar 36% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang disusui secara eksklusif selama periode 2007-2014. WHO menargetkan angka pemberian ASI eksklusif pada tahun 2025 setidaknya 50% (WHO, 2023).

Berdasarkan data yang di dapat dari Kemenkes RI 2022. cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06% dan terjadi penurunan pada tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021

yaitu 40%. Pada tahun 2021 terdapat lima provinsi yang belum mencapai target program tahun 2021, yaitu Maluku, Papua, Gorontalo, Papua Barat, dan Sulawesi Utara. (Kemenkes RI, 2022)

Target program untuk pemberian ASI eksklusif tahun 2022 adalah sebesar 64%. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 adalah sebesar 51,6% menurun bila dibandingkan tahun 2020 (57,8%) dan belum mencapai target program. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang yaitu 74,5%, sedangkan yang terendah adalah kabupaten musi rawas sebesar 9,5%. (Profil Kesehatan Provinsi Sumsel, 2020)

Hasil capaian ini memang memenuhi target nasional, namun cakupan pemberian ASI eksklusif untuk tingkat kabupaten, khususnya di Ogan Komering Ulu Timur. Jika berpedoman dari data beberapa tahun terakhir, pemberian ASI eksklusif masih mengalami naik turun, tahun 2016 sebesar 51,2%, dan tahun 2017 sebesar 48,5%, tahun 2018 sebesar 44,1%, tahun 2019 sebesar 43,9%, serta tahun 2020 sebesar 52,6% (Dinkes OKUT, 2021).

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap/perilaku, psikologis, dan emosional. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan suami, pekerjaan, umur, petugas kesehatan, promosi susu formula dan inisiasi menyusui dini (IMD) (Utami, 2018), (Deslima, 2018).

Berdasarkan penelitian Lindawati (2023). Menyatakan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Muara Komam dengan nilai p value 0,000, sehingga dukungan keluarga yang kurang dari orang tua ataupun suami dapat menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian Wulandari (2020) diperoleh hasil Uji statistik menunjukkan p value $0,001 < \alpha 0,05$, $r = 0,635$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan hubungan yang kuat antar variabel serta arah yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian Kurniasari (2023) diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan chi square didapatkan hasil p value = $0,001$. Nilai p value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara IMD terhadap pemberian ASI eksklusif Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

Berdasarkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Burnai Mulya pada tahun 2021 sebesar 58% (128 orang), pada tahun 2022 sebesar 61% (131 orang dan pada tahun 2023 sebesar 62% (121 orang), di lihat dari cakupan dalam tiga tahun terakhir tren pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Burnai Mulya mengalami peningkatan namun angka ini masih cukup rendah,

II. METODE

Jenis dan Desain Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7–12 bulan yang ada di Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024 berjumlah 304 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 75 responden Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner, Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariate, analisa bivariate menggunakan uji chi square.

III. HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ya	48	64,0
Tidak	27	36,0
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dari 75 responden terdapat 48 responden (64,0%) yang memberikan ASI eksklusif dan yang tidak berjumlah 27 responden (36,0%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini

Inisiasi Menyusu Dini	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ya	50	66,7
Tidak	25	33,3
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 3.2 dari 75 responden terdapat 50 responden (66,7%) yang melakukan inisiasi menyusu dini dan yang tidak berjumlah 25 responden (33,3%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Mendukung	55	73,3
Tidak Mendukung	20	26,7
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 3.3 dari 75 responden terdapat 55 responden (73,3%) yang mendapatkan dukungan keluarga dan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berjumlah 20 responden (26,7%)

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Motivasi

Motivasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Motivasi Tinggi	52	69,3
Motivasi Rendah	23	30,7
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 3.4 dari 75 responden terdapat 52 responden (69,3%) yang memiliki motivasi yang tinggi dan yang motivasi rendah berjumlah 23 responden (30,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.5
Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Inisiasi Menyusu Dini	Pemberian ASI Eksklusif						p value	OR
		Ya		Tidak		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
1.	Ya	37	74,0	13	26,0	50	100	0,022	3,6
2.	Tidak	11	44,4	14	56,0	25	100		
Jumlah		48		27		75			

Berdasarkan tabel di atas, dari 50 responden yang melakukan inisiasi menyusu dini dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 37 responden (74,0%) dan yang tidak berjumlah 13 responden (26,0%). Dan dari 25 responden yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 11 responden (44,0%) dan yang tidak berjumlah 14 responden (56,0%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,022 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan inisiasi menyusu dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,6 artinya responden tidak memberikan inisiasi menyusu dini berpeluang 3 kali tidak memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan responden yang melakukan inisiasi menyusu dini.

Tabel 3.6
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif						p value	OR
		Ya		Tidak		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
1.	Mendukung	40	72,7	15	27,3	55	100	0,019	4,0
2.	Tidak Mendukung	8	40,0	12	60,0	20	100		
Jumlah		48		27		75			

Berdasarkan tabel diatas dari 55 responden yang memiliki dukungan keluarga dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 40 responden (72,7%) dan yang tidak berjumlah 15 responden (27,3%). Dan dari 20 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 8 responden (40,0%) dan yang tidak berjumlah 12 responden (60,0%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,019 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,0 artinya responden tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 4 kali tidak memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.

Tabel 3.7
Hubungan Motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Motivasi	Pemberian ASI Eksklusif						p value	OR
		Ya		Tidak		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
1.	Motivasi Tinggi	39	75,0	13	25,0	52	100	0,006	4,6
2.	Motivasi Rendah	9	39,1	14	60,0	23	100		
	Jumlah	48		27		75			

Berdasarkan hasil tabel diatas dari 52 responden dengan motivasi yang tinggi dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 39 responden (75,0%) dan yang tidak berjumlah 13 responden (25,0%). Dan dari 23 responden dengan motivasi yang rendah dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 9 responden (39,1%) dan yang tidak berjumlah 14 responden (60,9).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,006 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,6 artinya responden dengan motivasi yang rendah berpeluang 4 kali tidak memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan responden yang memiliki motivasi yang tinggi.

IV PEMBAHASAN

Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 50 responden yang melakukan inisiasi menyusu dini dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 37 responden (74,0%) dan yang tidak berjumlah 13 responden (26,0%). Dan dari 25 responden yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 11 responden (44,0%) dan yang tidak berjumlah 14 responden (56,0%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,022 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan inisiasi menyusu dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,6 artinya responden tidak memberikan inisiasi menyusu dini berpeluang 3 kali tidak memberikan ASI secara eksklusif

dibandingkan responden yang melakukan inisiasi menyusu dini.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) harus dilaksanakan untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif demi kesehatan ibu dan bayi. Berhasil atau tidaknya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di tempat pelayanan ibu bersalin, sangat bergantung pada petugas kesehatan seperti bidan dan dokter. Bidan yang pertama kali mempunyai peran dalam membantu ibu bersalin memberikan ASI kepada bayinya dengan melakukan penyusuan dini (Ekaristi, dkk., 2017).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniasari (2023) diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan chi square didapatkan hasil p value = 0,001. Nilai p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara IMD terhadap pemberian ASI eksklusif Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

Begitu juga dengan hasil penelitian Maisyaroh (2023) di Puskesmas Panipahan, penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Panipahan Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 79 responden dengan teknik total sampling. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IMD berhubungan dengan ASI Eksklusif dengan nilai $P = 0,002$. Terdapat hubung antara IMD dengan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian Jasin (2023) di Puskesmas Popayato. Data hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu sebanyak 41 responden (62,1%) dan serta sebagian besar responden tidak ASI Eksklusif yaitu sebanyak

50 responden (75,8%). Hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil uji statistik menggunakan Uji Chi-Square diperoleh p -value = 0,578 lebih besar dibanding α yang berarti tidak terdapat hubungan Insiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Popayato Kabupaten Pohuwato.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 55 responden yang memiliki dukungan keluarga dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 40 responden (72,7%) dan yang tidak berjumlah 15 responden (27,3%). Dan dari 20 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 8 responden (40,0%) dan yang tidak berjumlah 12 responden (60,0%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,019 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,0 artinya responden tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 4 kali tidak memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga seperti suami, orang tua dan kerabat lainnya memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan menyusui karena dukungan keluarga mempengaruhi keadaan emosional ibu dengan cara yang mempengaruhi produksi ASI (Friedman, 2018). Ibu yang tidak mendapat dukungan menyusui dari keluarga akan beresiko mengurangi pemberian ASI. Kurangnya dukungan terhadap ibu menyusui disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan suami terkait pentingnya ASI eksklusif. Kurangnya dukungan dari keluarga di sebabkan karena kepercayaan atau mitos yang dimiliki keluarga tentang pemberian ASI eksklusif. Selain itu, budaya masyarakat awam seperti memberikan makanan pendamping sejak dini seperti memberikan bayi pisang, madu, nasi lembek dan susu sebelum bayi berusia 6 bulan. Keluarga sebagian besar

menyarankan pemberian makanan pendamping ASI karena ASI saja dianggap tidak cukup.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lindawati (2023) di Puskesmas Muaro Komam hasil penelitian menyatakan hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan value(p value) = 0,000 < α 0,05, dengan sendirinya H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Komam.

Begitu juga dengan hasil penelitian Haliza (2023) di Desa Padurungan Bangkalan Madura hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Padurungan Bangkalan Madura

Berdasarkan hasil penelitian Anggorowati (2023) di Desa Bebenan, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional. Subyek penelitian ini adalah ibu-ibu yang menyusui dan mempunyai bayi berusia 6-12 bulan di Desa Bebenan. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh / total populasi dengan jumlah sampel 34 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dari hasil uji statistik Kendall tau diperoleh nilai value = 0,003.

Hubungan Motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 52 responden dengan motivasi yang tinggi dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 39 responden (75,0%) dan yang tidak berjumlah 13 responden (25,0%). Dan dari 23 responden dengan motivasi yang rendah dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 9 responden (39,1%) dan yang tidak berjumlah 14 responden (60,9).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value = 0,006 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,6 artinya responden dengan motivasi yang rendah berpeluang 4 kali tidak memberikan ASI

secara eksklusif dibandingkan responden yang memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi menyusui merupakan kondisi dimana seorang ibu memiliki keinginan yang mendorong dirinya untuk memberikan ASI (Astuti et al.,2020).Adanya motivasi yang kuat dalam diri ibu akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena ibu yang memiliki motivasi menyusui akan tergerak dan mempunyai keinginan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Penelitian yang dilakukan oleh Dania dan Fitriyani (2020) memperlihatkan bahwa ibu yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI akan berpotensi 6,767 kali untuk dapat memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian Wigati (2022) di Desa Batealit dengan metode analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan dengan sampel 110 ibu. Sampel diambil dengan cara random sampling yaitu sebanyak 90 orang. Analisa yang digunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada Hubungan Antara Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan dengan nilai p value $0.000 < 0,05$.

Begitu juga dengan hasil penelitian Sirait (20220 di Wilayah Pesisir Pekanbaru menunjukkan hasil uji statistic menggunakan continuity correction di peroleh-p-value =0.042 yang berarti p-value $<\alpha(0.05)$ yaitu H_0 ditolak, maka ada hubunganyang signifikan antara motivasi ibu dengan-pemberian ASI.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian balita bawah garis merah (BGM) di Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024 diketahui.

1. Sebagian besar responden 48 responden (64,0%) memberikan ASI eksklusif
2. *Terdapat* hubungan inisisasi menyusu dini dukungan keluarga dan motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024

REFERENSI

- Anggorowati, Anggorowati Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Faculty of Medicine, Diponegoro University .
- Astuti, dkk. 2017. Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan. Jakarta: Erlangga.
- Astuti, A., & Asthiningsih, N. W. W. (2021). Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Harapan Baru Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(2), 1002-1009.
- Deslima Nina, Misnaniarti, & H.M Zulkarnain. (2018). Analisis hubungan inisiasi menyusui dini terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang ; *Jurnal Jumantik Vol 4 No 01*.
- Dinkes Provinsi Sumsel. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2020. Palembang.
- Dinas Kesehatan Kab Okut. 2021. Profil Kesehatan Dinkes Kab OKUT.
- Ekaristi, P., Kandou, G. D., & Mayulu, N. (2017). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Manado. *KESMAS*, 6(3).
- Fasha, Ratna Dwi (2018) HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TAHAP PENERIMAAN PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG. Undergraduate thesis, Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- Friedman, Bowden, & Jones. 2018. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik, Edisi 5. EGC : Jakarta
- Haliza, N. (2023). HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF: SOCIO-CULTURAL RELATIONSHIP AND FAMILY SUPPORT WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(1), 34-39.
- Jasin, O., Amma, Y. A., & Daud, A. C. (2023). HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS POPAYATO KABUPATEN POHUWATO. *JOURNAL OF NUTRITION CARE AND FOOD SERVICE*, 3(1).
- Kaban, N. B. (2017). PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POSTPARTUM TERHADAP IKTERUS NEONATORUM DI KLINIK HANUM HUSADA. *Jurnal Kebidanan Flora*, 10(1), 34-40.
- Kemenkes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkes RI
- Kurniasasi, D. R. (2023). HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI, DUKUNGAN SUAMI DAN DUKUNGAN BIDAN TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS JATI KARYA KECAMATAN JATI SAMPURNA KOTA BEKASI TAHUN 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4074-4085.
- Lindawati, L., Sipasulta, G. C. ., & Palin T, Y. . (2023). Hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan asi eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di puskesmas muara komam. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 698–708. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3101>
- Mawaddah, S. (2022). Keputusan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif. Penerbit NEM.
- Maisaroh, S., Kasanah, U., & Rofika, A. (2023). Kombinasi Perawatan Payudara dan Kompres Aloe Vera Berpengaruh Terhadap Penurunan Pembengkakan Payudara Ibu Nifas. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 4(2sp), 305-311.
- Najahah, I., & Mawaddah, S. (2022). Monograf Peningkatan Pengetahuan ASI Eksklusif melalui Media E-Booklet. Penerbit NEM.
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2015). Manajemen Keperawatan (Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. Profesional) (5th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Suwartini, I., Hati, F. S., & Paramashanti, B. A. (2020). Riwayat Asi Eksklusif Dan Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pajangan Dan Pleret, Kabupaten Bantul. *Media Gizi Pangan*, 27(2), 37-43.
- Prasetyono Ds.2017 Buku Pintar Asi Eksklusif. Jogjakarta: Diva Press;
- Pollard, M. 2015. Asi Asuhan Berbasis Bukti. EGC. Jakarta
- Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Utami ulfa Putri. 2018. Hubungan Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta. Skripsi. Universitas Alsyah Yogyakarta
- Safitri, F., & Yuniwati, C. (2019). Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(2), 154-161
- Renteng, S., & Simak, V. F. (2021). Keperawatan Keluarga. Tohar Media.
- Sirait, N. A., Agrina, A., & Sari, T. H. (2023). Hubungan Dukungan Suami dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 152-163.
- Sudarmi, dkk. 2018. Pengaruh Penggunaan Turtle Blanket terhadap Prilaku Bayisaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD). *Penelitian Unggulan*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Susilowati, Kuspriyanto. 2016. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung: PT Refika.
- Susilawati, D. (2014). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan penderita kanker serviks paliatif. *Jurnal keperawatan*, 5(1).
- Sutanto, Andina Vita. 2019. *Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru. Press.
- Sukrita, F., Tiara, G., & Sugianto, W. (2017). *A To Zi ASI dan Menyusui*. Jakarta: Pustaka Bunda
- WHO. 2020. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And. Health Of Infants. In :WHO. 2020; 1-3.
- World Health Organization. (2023). *World Health Statistics 2023: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals*
- Wulandari, M. A., & Werdani, K. E. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian asi eksklusif (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wigati, A., Nisak, A. Z., & Astuti, D. (2022). PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF BERDASARKAN MOTIVASI IBU MENYUSUI. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 6(1), 9-15.